

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum (pemilu) adalah wadah pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Tujuan utama dari pemilu adalah menjalankan sistem demokrasi, di mana kekuasaan pemerintahan berasal dari rakyat, dijalankan oleh rakyat dan ditujukan untuk kepentingan rakyat demi mewujudkan kedaulatan rakyat sepenuhnya. Pemilu 2024 menjadi peristiwa politik yang sangat dinamis, mengingat berbagai isu dan tantangan yang mungkin muncul selama proses pemilu [1].

Pemilihan umum sudah selesai dilakukan, ternyata terdapat pihak-pihak yang mengklaim bahwa Pemilu 2024 penuh dengan kecurangan. Pada akhirnya dugaan kecurangan pemilu berujung pada pengajuan permohonan di Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. Banyak menghasilkan pendapat dari masyarakat, khususnya yang disampaikan melalui media sosial Twitter. Setiap ketidakpuasan atau dugaan kecurangan dalam proses pemilu sering kali berujung pada gugatan hukum. Gugatan ini mencerminkan ketegangan politik dan dapat mempengaruhi stabilitas politik dan sosial negara. Dalam era digital saat ini, media sosial seperti Twitter menjadi salah satu wadah utama bagi masyarakat untuk mengekspresikan opini, berbagi informasi, dan mendiskusikan isu-isu terkait pemilu, termasuk gugatan pemilu [2].

Twitter adalah platform media sosial yang sedang mengalami perkembangan pesat, karena memungkinkan penggunaanya untuk berinteraksi satu sama lain baik melalui komputer ataupun perangkat *mobile*, kapan saja dan di mana saja. Sejak pertama kali diluncurkan pada Juli 2006. Twitter mengalami lonjakan jumlah pengguna yang terdaftar diperkirakan mencapai sekitar 160 juta orang. Hal ini menjadikan Twitter sebagai sumber data yang kaya untuk menganalisis

pendapat, opini publik, dan berbagai informasi. Analisis sentimen terhadap data Twitter dapat memberikan wawasan berharga mengenai reaksi masyarakat terhadap gugatan Pemilu 2024. Sentimen yang terekam dalam *tweet* berupa positif, negatif, dan netral yang mencerminkan sikap dan pandangan masyarakat terhadap gugatan Pemilu 2024 [3].

Analisis sentimen adalah metode dalam pengolahan data teks yang memanfaatkan *natural language processing (NLP)* dan *machine learning (ML)* untuk mengidentifikasi emosi atau sikap penulis dalam sebuah teks (positif, negatif, dan netral). Teknik ini juga dapat dikategorikan sebagai bagian dari bahasa alami (*NLP*) yang berfokus pada interaksi antara manusia dengan komputer, pengambilan informasi, serta penggalian opini dari data yang ada di media sosial yang jumlahnya terus bertambah. *Naïve Bayes* merupakan salah satu algoritma yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan analisis sentimen. Algoritma *Naïve Bayes* efektif untuk analisis sentimen, namun data pelatihan dan pengujian harus dibagikan untuk menghindari *overfitting* [4].

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan opini terkait gugatan Pemilu 2024 dengan memanfaatkan algoritma *Naïve Bayes*. Dalam menganalisis sentimen dari data Twitter, diperlukan pendekatan yang terstruktur dan presisi. *Naïve Bayes Classifier* adalah salah satu teknik dalam *text mining* yang sering digunakan dalam analisis sentimen, karena dinilai lebih baik dibandingkan metode klasifikasi lainnya dari segi hal akurasi dan komputasi. Algoritma ini mampu memprediksi nilai dari variabel dalam data uji serta menentukan kategori dan tingkat akurasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengategorikan sentimen positif, negatif, dan netral dari *tweet* yang berkaitan dengan gugatan Pemilu 2024, untuk memberikan kontribusi dalam memahami kondisi politik dan dinamika sosial di Indonesia [5].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana menerapkan algoritma *Naïve Bayes* untuk mengklasifikasikan sentimen dari *tweet* yang terkait dengan gugatan Pemilu 2024?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengambilan data hanya pada media sosial Twitter.
2. Penggunaan *tweet* berbahasa Indonesia.
3. Kategori sentimen yang digunakan meliputi sentimen positif, negatif, dan netral.

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis sentimen publik yang diungkapkan melalui *tweet* di Twitter terkait gugatan Pemilu 2024.
2. Menerapkan algoritma *Naïve Bayes* untuk mengklasifikasikan sentimen *tweet* ke dalam kategori positif, negatif, dan netral.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan wawasan mengenai sentimen masyarakat terhadap gugatan Pemilu 2024 melalui analisis *tweet*.
2. Menilai efektivitas algoritma *Naïve Bayes* dalam klasifikasi sentimen yang dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan skripsi terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka, dasar-dasar teori yang berupa penjelasan mengenai referensi yang berkaitan dengan analisis sentimen data Twitter terhadap gugatan pemilu 2024 menggunakan algoritma *Naïve Bayes*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tinjauan umum tentang objek penelitian, analisis masalah, solusi yang ditawarkan, rancangan, alur penelitian, alat dan bahan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil proses analisis sentimen data Twitter terhadap gugatan pemilu 2024 menggunakan algoritma *Naïve Bayes*.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.